

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dari segi bahasa kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab. Tiga huruf aslinya adalah "dal", "ain", dan "wawu". Makna dari ketiga huruf tersebut adalah *da'wah* yang artinya memanggil, mengajak, mengundang, meminta tolong, menyuruh, mendatangkan dan mendo'akan.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut dakwah dapat diartikan mengajak seseorang kepada jalan Allah. Karena dakwah adalah tindakan yang mengarahkan seseorang ke arah yang benar dan menjauhkan dari keburukan. Dalam berdakwah, dibutuhkan perencanaan atau strategi untuk melaksanakan dakwah agar dapat mengkomunikasikan pesan secara efektif.

Seiring dengan pesatnya perkembangan dakwah di Indonesia, baik perorangan maupun kelompok yang telah berkontribusi dan juga berperan dalam berdakwah. Masing-masing individu maupun organisasi memiliki tujuan yang sama, yaitu seseorang harus mempraktikkan dalam bentuk kebaikan dan menghindari segala bentuk kejahatan, Untuk mencapai suatu tujuan tersebut dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Karena upaya individu saja tidak akan cukup untuk mencapai tujuan tanpa adanya gerakan kolektif.

Saat ini, ada banyak inisiatif da'wah yang berasal dari lembaga, komunitas Islam, dan organisasi yang bergerak dalam pengembangan dakwah dan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan bersama-sama. Salahsatu gerakan dakwah yang mampu mengembangkan dakwah di masyarakat adalah organisasi. Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan dalam kehidupan manusia, organisasi juga membantu kita dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa suatu organisasi

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 5.

dapat membantu masyarakat, membantu kelangsungan suatu pengetahuan dan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Adapun organisasi Islam yang sama-sama memiliki misi dakwah di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama, Muhamadiyyah, Front Pembela Islam, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dan Majelis Ulama Indonesia.

Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang dikategorikan sebagai organisasi tertua dan kelompok Muslim terbesar di Indonesia. K.H. Hasyim Asy'ari membentuk NU pada 31 Januari 1926. Struktur organisasi Nahdlatul Ulama terdiri dari tingkat Pusat dan tingkat Pengurus Anak Ranting (PAR). Adapun struktur organisasi Nahdlatul Ulama, antara lain: Pengurus Besar (PBNU), Pengurus Wilayah (PWNU), Pengurus Cabang (PCNU), Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWCNU), Pengurus Ranting (PRNU) dan Pengurus Anak Ranting (PARNU).

Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) merupakan struktur organisasi NU yang berkedudukan ditingkat Provinsi. PWNU juga memiliki beberapa kegiatan seperti adanya acara PHBI, pengajian, musyawarah wilayah, dsb. Selain itu, PWNU memiliki banyak kegiatan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang ada di PWNU karena kegiatan lembaga tersebut juga termasuk kegiatan dari PWNU. Untuk PWNU nya sendiri juga memiliki kegiatan yang sudah berjalan hingga saat ini, salahsatu kegiatan PWNU adalah pengajian rutin yang disebut dengan Pengajian Sabtu.

Dalam menjalankan kegiatan dakwah, dibutuhkan suatu organisasi seperti Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Banten untuk memudahkan rangkaian kerangka kegiatan dakwah, dikarenakan dengan perkembangan zaman saat ini banyak persoalan-persoalan yang muncul ditengah-tengah masyarakat, contohnya seperti adanya pelecehan seksual, perusakan moral dan permasalahan lainnya tentang fiqih di kehidupan masyarakat yang menjadi permasalahan bagi masyarakat. Salahsatu

---

<sup>2</sup> J.Winardi, *Teori Organisasi & Pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1-2.

organisasi yang bergerak dalam pengembangan dakwah adalah Nahdlatul Ulama Provinsi Banten yang memiliki strategi dakwah melalui kegiatan dakwahnya untuk membina masyarakat nahdliyyin dari permasalahan-permasalahan yang mengenai hukum ajaran Islam.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap organisasi terbesar yang ada di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama di Banten untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Provinsi Banten dalam membina masyarakat nahdliyyin dari persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Dakwah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Dalam Membina Masyarakat Nahdliyyin Di Provinsi Banten”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah PWNU Dalam Membina Masyarakat Nahdliyyin Di Provinsi Banten?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat PWNU Banten Dalam Membina Masyarakat Nahdliyyin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Strategi Dakwah Yang Digunakan Oleh PWNU Dalam Membina Masyarakat Nahdliyyin
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat PWNU Banten Dalam Membina Masyarakat Nahdliyyin

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, menambah wawasan, dan juga dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah terutama bagi ilmu dakwah khususnya mengenai tentang strategi dakwah di kalangan masyarakat umum dan juga mahasiswa/I Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi peneliti. Dengan menjadikannya sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai Strategi Dakwah yang digunakan dalam menangkal permasalahan yang ada di masyarakat

- b. Bagi PWNU Provinsi Banten

Dengan adanya kajian ini, peneliti dapat memberikan saran, rekomendasi, dan informasi tentang pemanfaatan dakwah sebagai bahan referensi praktik di lapangan untuk pelaksanaan dakwah yang lebih baik.

- c. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat dan membantu akademisi. Dan juga dapat dimanfaatkan sebagai literature bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam secara khusus, dan khususnya bagi para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama

d. Bagi Masyarakat

Selain itu, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan menerima informasi dan umpan balik yang berguna.

**E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian tentang Strategi Dakwah ini bukanlah kajian yang pertama dari jenisnya. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya telah dilakukan tentang masalah ini. Untuk menghindari pengulangan dalam penulisan, penulis mencantumkan beberapa karya terdahulu yang menurut penulis relevan untuk digunakan sebagai referensi, sebagai berikut:

*Pertama*, Arman Wijaya dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Kabupaten Polewali Mandar” pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang di lakukan pada tahun 2021. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman tentang tauhid kepada masyarakat, menyampaikan dakwah tentang konsep toleransi, memberikan pemahaman tentang agama dan juga kontekstual, serta membumimkan kembali tentang kearifan lokal yang ada di kabupaten Polewali Mandar. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya adalah adanya dukungan penuh dari pemerintah dan memiliki Badan Otonom sampai tingkat bawah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya keaktifan dari beberapa pengurus PCNU Kabupaten Polewali Mandar dan juga kurangnya seorang da’I yang berkompeten dalam masalah radikalisme. Persamaan antara kajian Arman dengan kajian penulis dapat ditemukan dalam pembahasan yakni tentang strategi dakwah. Namun, yang dapat membedakannya terletak pada fokus penelitiannya dan juga metode penelitiannya. Dalam penelitian Arman fokus penelitiannya yaitu pada PCNU di kabupaten Polewali Mandar dalam menangkal paham radikalisme dengan menggunakan penelitian kualitatif komunikatif. Sedangkan, dalam penelitian penulis fokus penelitiannya yaitu

pada PWNU Provinsi Banten dalam membina masyarakat nahdiyyin melalui pengajian sabtu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

*Kedua*, Raja Inal Siregar dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdiyyin Dari Radikalisme (Studi Kasus PCNU Kota Medan)” pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang dilakukan pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah PCNU Kota Medan memiliki tiga taktik untuk menangkal ancaman dari radikalisme yang memperhitungkan tiga aspek. Diantaranya adalah ditelaah dari segi akidah yakni yang dilakukan dengan meyakinkan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* tentang pemahamannya. Ditelaah dari aspek syariat, yaitu membiasakan beribadah menurut Mazhab Syafi'i, kemudian di telaah dalam aspek tasawuf yakni seseorang dapat memperkuat diri dengan berpegang pada ajaran tarekat yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama. Pesatnya perkembangan teknologi yang menjadi salah satu pemicu cepatnya pemahaman radikalisme, minimnya SDM dakwah, dan ketidakpedulian sebagian masyarakat menjadi penghambat PCNU Kota Medan dalam menjalankan strategi dakwahnya. Selain itu, Banyaknya bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat setempat dalam menjalankan dakwah, keikutsertaan dalam berbagai kegiatan dengan berbagai instansi, dan hadirnya banyak pakar di bidang ideologi menjadi faktor pendukung tambahan bagi PCNU Kota Medan dalam menjalankan strategi dakwahnya. Persamaan dari penelitian Raja dengan penelitian penulis terletak pada pembahasannya dan metode penelitiannya yaitu sama-sama membahas strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Namun, yang dapat membedakannya terletak pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian Raja Inal Siregar fokus penelitiannya yaitu pada PCNU Kota Medan dalam membentengi warga nahdiyyin dari paham radikalisme. Sedangkan, dalam penelitian penulis fokus penelitiannya yaitu pada PWNU Provinsi Banten dalam membina masyarakat nahdiyyin melalui pengajian sabtu

*Ketiga*, Nurhidayatullah dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)” pada Jurusan Manajemen Dakwah, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang dilakukan pada tahun 2017. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah NU untuk mencegah radikalisasi agama sebenarnya meliputi penyemaian benih tauhid di masyarakat, memahami interpretasi hukum yang tepat, menanamkan nilai-nilai Al-karimah, menanamkan gagasan toleransi dalam beragama, dan lain-lain. Adapun faktor pendukungnya adalah memiliki kiyai panutan, memiliki badan otonom dan pengurus hingga ke bawah, serta dukungan dari pemerintah. Hal itu merupakan komponen-komponen yang berkontribusi terhadap strategi dakwah NU. Dan yang menjadi kendala nya adalah Minimnya penceramah berkualitas, pengurus NU yang rangkap jabatan, dan pengaruh kapitalis yang semakin besar. Persamaan dalam penelitian Nurhidayatullah dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasannya sama seperti yang sebelumnya yaitu keduanya membicarakan rencana dakwah. Namun, yang dapat membedakannya adalah topik kajian dan metodologi yang digunakan

*Keempat*, Jurnal Nur Hasyim Maulidah yang berjudul “Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Indramayu Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah” UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2022. Temuan penelitian ini adalah taktik Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Indramayu dalam rangka menjaga ukhuwah Islamiyah dan mensukseskan kegiatan dakwah PC NU di Indramayu. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah dari segi pembahasan dan metode penelitiannya yakni dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi dakwah. Namun, yang dapat membedakannya adalah objek penelitian atau fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya itu di PCNU Kabupaten Indramayu. Sedangkan fokus penelitian penulis yaitu PWNU Provinsi Banten.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab, diantaranya:

**Bab 1 Pendahuluan**, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan, dan sistematika pembahasan dibahas dalam bab ini.

**Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori**, sesuai dengan judul penelitian, bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan landasan teori yang relevan

**Bab III Metodologi Penelitian**, pada bab ketiga ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, ruang lingkup penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

**Bab IV Analisa Data dan Pembahasan**, yakni membahas tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan fokus penelitian atau rumusan masalah.

**Bab V Penutup**, bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini adalah meringkas seluruh penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.